

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Fatin Indriastuti¹, Sugiyono², Suryatin³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: fatinindriastuti@gmail.com¹, sugiyonopacitan@gmail.com², suryanisa733@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw; 2) hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV SDN Ngadirejan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian adalah siswa kelas empat dan guru wali kelas empat yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan *Miles and Huberman* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPAS kelas IV sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw yang benar, dalam pelaksanaan model Jigsaw guru menyiapkan modul ajar dan buku siswa sebagai perangkat pembelajaran. Setiap siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Masing-masing kelompok berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan. Siswa sangat aktif dalam bertanya tentang materi khususnya pada materi tari tradisional dan alat musik tradisional. 2) Hasil belajar dari 26 siswa 53% masuk kategori sangat baik, 38% kategori baik, dan 15% kategori cukup.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPAS, Jigsaw

Abstract: *This study aims to analyze: 1) the implementation of science learning using the Jigsaw cooperative model; 2) student learning outcomes in science learning using the jigsaw type cooperative model in class IV SDN Ngadirejan. This research is a qualitative research with a descriptive approach. Sources of research data were fourth grade students and fourth grade homeroom teachers who carried out the learning process in class. Collection techniques used are observation, interviews, tests and documentation. Technical data analysis using Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the data analysis concluded that: 1) The implementation of the jigsaw cooperative model in class IV science learning was in accordance with the correct steps of the Jigsaw learning model, in implementing the Jigsaw model the teacher prepared teaching modules and student books as learning tools. Every student has a high curiosity. Each group competed in answering the questions. Students are very active in asking about material, especially on traditional dance material and traditional musical instruments. 2) The learning outcomes of 26 students 53% are in the very good category, 38% are in the good category, and 15% are in the sufficient category.*

Keywords: Learning Outcomes, Science Subjects, Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu berbagai sektor, termasuk politik, ekonomi, kesehatan, teknologi, dan pendidikan itu sendiri, baik dalam bentuk formal maupun informal, dengan tujuan mengembangkan kemampuan setiap individu. Pendidikan melibatkan hubungan antara pendidik dan peserta didik di lingkungan tertentu (Fitriani, 2016). Hal ini menjadi elemen penting yang diperlukan oleh setiap manusia guna memperoleh pengetahuan, wawasan, dan untuk meningkatkan harga diri dalam menjalani kehidupan. Dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan di sekolah, peran

guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik sangat berperan. Cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk membuatnya lebih menarik dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan dan semangat belajar siswa, tercermin dalam metode pengajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran merupakan aspek kompleks dalam kehidupan manusia, yang tidak sepenuhnya dapat diuraikan (Sugiyono, 2020). Dalam proses belajar, siswa tidak hanya menerima dan mengabsorpsi informasi dari guru, tetapi mereka juga dapat aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil belajar. Pembelajaran di ruang kelas memiliki peran sentral dalam struktur kurikulum (Al Fath, 2021). Pemberian pembelajaran yang berkualitas di kelas dapat menghasilkan prestasi yang unggul. Peran guru memiliki signifikansi yang besar dalam jalannya proses pembelajaran. Efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran bisa diukur dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas pendidikan juga sangat bergantung pada guru atau pendidiknya. Maka, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih strategi, teknik, pendekatan, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Sebagian besar metode pembelajaran masih cenderung berpusat pada diskusi kelompok secara umum. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih khusus. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Majid, 2014:175). Model pembelajaran kooperatif diterapkan melalui langkah-langkah seperti diskusi aktif, pertukaran informasi, serta kerjasama di antara anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas dan saling memberikan dukungan, menciptakan interaksi saling menguntungkan di antara anggota kelompok (Suryatin, 2020). Dalam esensi sistem pembelajaran yang kooperatif ini, siswa belajar dengan berkolaborasi bersama anggota kelompok lainnya. Tantangan ini juga muncul di sekolah dasar karena beberapa alasan, termasuk penekanan pembelajaran yang masih berpusat pada guru di depan kelas dan keterbatasan interaksi siswa. Hanya sebagian siswa yang aktif, sedangkan yang lainnya kurang berpartisipasi. Di samping itu, tantangan juga muncul dalam hal belajar dan berinteraksi dengan siswa yang berasal dari beragam latar belakang.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok. Dengan mengadakan

diskusi dalam kelompok, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, memahami materi pelajaran, dan memperluas pengetahuan mereka. Selain dari peningkatan pemahaman, model ini juga berkontribusi pada peningkatan semangat belajar siswa. Menurut Majid (2014:182), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang memberikan penekanan pada kerjasama dalam kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melibatkan anggota kelompok yang bekerja bersama untuk memahami dan menguasai bagian-bagian tertentu dari materi, lalu mereka mengajarkan isi yang telah dipelajari kepada anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, model ini memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi yang bermanfaat bagi siswa di masa depan. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk mengalokasikan waktu kelas dengan lebih baik, fokus pada pengawasan, dan manajemen pembelajaran siswa.

Di SD Negeri Ngadirejan, pembelajaran saat ini cenderung memiliki orientasi dimana guru berperan sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat kurang memiliki semangat dalam belajar dan sering mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang sering diajukan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah, yang seringkali terbukti kurang efektif. Meskipun guru telah berupaya untuk melibatkan partisipasi siswa, namun siswa masih merasa bosan, kurang berminat, dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus berupaya mencari alternatif kegiatan pembelajaran yang bisa mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang telah ada, dengan tujuan meningkatkan pencapaian prestasi siswa. Pentingnya hasil belajar dalam pendidikan pada proses pembelajaran di mana siswa diharapkan memahami, mengetahui, dan mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh (Ricardo, 2017:193). Hal ini menjadikan hasil belajar sebagai tujuan utama dari proses belajar-mengajar. Konsep ini sangat penting karena hasil belajar menjadi ukuran keberhasilan dari proses pendidikan.

Model pembelajaran jigsaw dibagi menjadi enam tahapan menurut Nurhadi dan Gerrard (Majid,2014:183) adalah a)Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi; b)Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain; c)Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar; d)Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja di tempat

duduk masing-masing, e)Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar; f)Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup dan teknis, serta siswa perlu benar-benar memahami urutan langkah-langkahnya. Evaluasi keberhasilan belajar siswa umumnya tercermin dalam nilai yang mereka peroleh dalam aktivitas pembelajaran. Kesuksesan hasil belajar tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi juga guru yang memiliki peran penting dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan pengalaman belajar yang optimal dan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Rosita Vinilia dan Desi Eka Pratiwi pada tahun 2020 mengenai Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw telah menjadi titik awal bagi penelitian ini. Baik penelitian sebelumnya maupun penelitian saat ini memiliki kesamaan dalam fokus yaitu meneliti anak-anak di sekolah dasar. Akan tetapi, perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam sasaran studi. Penelitian terdahulu difokuskan pada siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA, sementara penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Widodo dan M. Rizal Fauzi pada tahun 2022, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengatur kondisi kelas karena adanya siswa yang berbicara dan tidak fokus pada materi. Diskusi dalam kelas juga lebih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih unggul. Namun, dalam penelitian ini, guru tidak menghadapi kesulitan yang serupa karena siswa secara umum mampu dengan cepat memahami langkah-langkah pembelajaran yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas IV dalam mata pelajaran IPAS, serta menunjukkan perbedaan dalam hasil dan pengalaman belajar siswa dan guru jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini memiliki pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai dengan pendapat Moleong (2014:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dengan melibatkan subjek penelitian secara holistik dan menggambarkan fenomena tersebut menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif yang

bersifat deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi dan analisis tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas empat dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Dengan demikian, penelitian ini sesuai dengan kriteria penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngadirejan yang beralamat di Dusun Krajan, Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, dengan kode pos 63552. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat studi awal yaitu Oktober 2022. Dengan penyusunan proposal pada November 2022 sampai Januari 2023, pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2023 kurang lebih satu sampai dua minggu, dilanjutkan pada analisis data yang dilakukan pada bulan April-Mei dengan tujuan mendapatkan data yang valid serta penyusunan laporan akhir pada bulan Juli. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat yang berjumlah 26 siswa dan guru wali kelas IV.

Data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data didasarkan pada observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk mendapat dapat yang valid. Analisa data menggunakan Miles and Huberman yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam proses pembelajaran, guru menyusun modul ajar sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi guru saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, langkah-langkah yang tercantum dalam modul ajar telah dilakukan dengan baik. Modul tersebut mencakup tiga tahapan utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal mencakup pembukaan pelajaran, doa, dan apresepsi. Kegiatan inti melibatkan penyampaian materi, pembentukan kelompok, diskusi, presentasi, dan pengerjaan tes. Kegiatan penutup melibatkan sesi tanya jawab, doa, dan penutup. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran ini meliputi diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Dalam penerapan model pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Di dalam kelompok tersebut, terdapat

kelompok asal dan kelompok ahli, yang berperan penting dalam implementasi model kooperatif tipe Jigsaw.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan buku siswa sebagai alat bantu. Kegiatan pembelajaran dipecah menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Guru memulai dengan mengabarkan tentang siswa, mencatat kehadiran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru mengajarkan materi dari bab VI yang terkait dengan "Indonesia Kaya Budaya". Siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Tugas diberikan kepada siswa untuk mencari berbagai aspek kekayaan budaya (seperti tarian tradisional, alat musik, rumah adat, senjata tradisional, dan pakaian adat) beserta daerah asalnya, diikuti oleh sesi diskusi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setelah presentasi selesai, guru memberikan lembar soal sebagai latihan untuk mengukur pemahaman siswa. Selama pembelajaran berlangsung, guru mampu menarik perhatian siswa, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, serta mengaplikasikan model kooperatif tipe Jigsaw dengan baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas tampak terlihat. Siswa juga menunjukkan keterlibatan yang aktif, menunjukkan bahwa pendekatan pembimbingan yang diterapkan guru berhasil menggalakkan partisipasi dan interaksi melalui diskusi dalam kelompok belajar. Guru juga mampu memanfaatkan waktu secara efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terlihat bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan baik. Suasana di kelas terlihat kondusif, di mana siswa ditugaskan untuk berperan sebagai informan di kelompok ahli, lalu kembali ke kelompok asal mereka dan akhirnya mempresentasikan hasil informasi tersebut kepada kelompoknya. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu. Respon siswa terhadap proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw juga terlihat positif. Mayoritas siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terlibat dalam pembelajaran. Namun, masih ada kebutuhan untuk memberikan waktu lebih agar siswa dapat lebih memahami prosedur pelaksanaan model jigsaw ini.

Tes hasil belajar dilakukan dengan mengerjakan latihan soal berjumlah 10 nomor pilihan ganda. Lembar soal diberikan secara langsung kepada seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah

diterapkannya model kooperatif tipe Jigsaw. Dalam penilaian terdapat beberapa klasifikasi penskoran diantaranya adalah sangat baik (91-100), baik (75-90), cukup (65-74), dan kurang (0-64). Secara rinci disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi	Jumlah Siswa
91-100	A	A (Sangat Baik)	14 siswa
75-90	B	B (Baik)	10 siswa
65-74	C	C (Cukup)	2 siswa
0-64	D	K (Kurang)	-

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran

Guru memiliki peran utama sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Fokusnya adalah mengelola kelas agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selama proses belajar, berbagai keterampilan dapat diterapkan. Salah satu keterampilan yang sangat berguna adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, materi yang disampaikan berkaitan dengan kekayaan budaya Indonesia. Selama pelaksanaan proses belajar mengajar, langkah-langkah dilakukan secara berurutan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan disusun dalam modul ajar. Dengan demikian, guru berperan penting dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai rencana dan memberikan panduan kepada siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe jigsaw untuk memahami dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan budaya Indonesia.

Langkah pertama dalam pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam dan doa, kemudian melakukan pemeriksaan kehadiran siswa. Bagian inti dari pelaksanaan pembelajaran dengan model jigsaw dimulai saat guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 anggota. Setiap kelompok ini disebut sebagai "kelompok asal". Di setiap kelompok, setiap siswa diberi tugas untuk mencari informasi tentang berbagai aspek budaya Indonesia, seperti rumah adat, alat musik tradisional, tari tradisional, senjata tradisional, dan pakaian adat, serta daerah asalnya. Setelah siswa mendapatkan tugas mereka di kelompok asal, mereka kemudian

membentuk kelompok lain yang disebut "kelompok ahli", dengan anggota yang sama memiliki tugas yang sama.

Dalam kelompok ahli, setiap anggota berdiskusi untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai tugas yang diberikan, dengan bimbingan guru. Setelah diskusi selesai di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya. Di tahap ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Setiap anggota kelompok menjelaskan hasil penelitiannya yang telah diperoleh saat berada dalam kelompok ahli sebelumnya. Guru juga memberikan pertanyaan terkait kebudayaan Indonesia untuk mengukur pemahaman siswa. Masing-masing kelompok juga berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Setelah presentasi selesai, guru memberikan latihan berupa soal pilihan ganda dengan 10 pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS setelah melalui pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

Pada akhir sesi pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan mengajak siswa untuk berbicara tentang perasaan mereka dan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Guru juga memberikan hadiah kecil sebagai penghargaan atas partisipasi siswa yang baik. Setelah itu, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Secara keseluruhan, suasana kelas terlihat positif sepanjang kegiatan pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir. Model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan juga meningkatkan prestasi belajar mereka.

Penggunaan model Jigsaw mendapat respons yang positif dari siswa. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka telah terbiasa dengan metode ceramah yang lebih dominan dalam pembelajaran. Dengan adanya model Jigsaw, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dalam kelompok dan berdiskusi. Siswa juga terlihat lebih kooperatif dan bekerja sama dengan siswa lainnya. Pendekatan ini memberi siswa peluang lebih besar untuk mengolah informasi, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Penggunaan model Jigsaw dalam pembelajaran memiliki dampak positif pada keterlibatan siswa, interaksi sosial, kemandirian, dan kebahagiaan dalam belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Widodo dan M. Rizal

Fauzi pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw juga mendorong keterlibatan aktif dan gembira dari siswa selama pembelajaran matematika.

Hasil Belajar

Tes diberikan diakhir pembelajaran setelah menerima materi pada bab VI Indonesia Kaya Budaya dengan topik kekayaan budaya Indonesia. Tes diberikan kepada 26 siswa dengan jumlah soal 10 nomor yang memiliki bobot nilai 10 disetiap poin soal. Hasil belajar siswa setelah dikoreksi secara umum menunjukkan nilai siswa sudah baik.

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa

No.	Nama	Nilai Siswa	Klasifikasi
1.	AG, ASP, AH, ALF, BAN, DRK, DAV, DSP, FDK, GBB, MRR, SF, SDP, ZEA	100	A (Sangat Baik)
2.	AIS, APA, DDA, DGA, EF, EM, FJZ, FJ, MAP, OJK	80-90	B (Baik)
3.	KR, NV	70	C (Cukup)

Penelitian ini memiliki kategori penilaian Sangat Baik/A (91-100), Baik/B (75-90), Cukup/C (65-74), dan Kurang/K (0-64). Hasil yang didapat dalam penelitian ini terdapat 2 siswa masuk kategori cukup dan 24 siswa lain masuk kategori baik dan sangat baik. Sejalan dengan hasil penelitian Siti Rosita Vinilia, dan Desi Eka Pratiwi (2020), bahwa dari 29 siswa terdapat 3 siswa yang masuk kategori tidak tuntas dan 26 lainnya masuk kategori tuntas. Tingkat keberhasilan belajar siswa menjadi ukuran yang penting untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Jika hasil yang diberikan secara positif dan mendukung, siswa cenderung menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Model pembelajaran yang digunakan juga memiliki peran dalam membentuk hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan tepat dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efisien dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika siswa merasa terlibat dalam pembelajaran dan dapat memahami materi dengan baik, mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mampu merangsang minat dan motivasi belajar mereka. Dengan memastikan bahwa hasil pembelajaran yang diberikan memiliki kualitas yang

baik dan mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif, guru dapat berkontribusi pada peningkatan semangat dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu pendekatan belajar yang memberikan fokus pada kolaborasi kelompok siswa dalam kelompok kecil yang dibentuk dari beberapa tim belajar. Model ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran pribadi dan juga pembelajaran rekan-rekan sekelasnya. Model Jigsaw dirancang untuk mencegah kejenuhan dan memberikan keseimbangan dalam pembelajaran. Dengan mendorong interaksi di antara siswa, model Jigsaw menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif. Dalam konteks pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Ngadirejan, penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai. Guru telah menyiapkan modul ajar dan buku siswa. Siswa diorganisir menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 hingga 6 siswa. Setiap kelompok terbagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Di kelompok asal, setiap siswa diberikan materi tertentu yang kemudian didiskusikan di kelompok ahli. Pendekatan ini memicu rasa ingin tahu yang tinggi di antara siswa.

Hasil belajar dari 26 siswa menunjukkan bahwa 53% dari mereka masuk dalam kategori sangat baik, 38% dalam kategori baik, dan 15% dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang. Siswa juga mampu menyelesaikan soal yang diberikan dalam waktu yang ditentukan. Kesimpulannya, penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran IPAS memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan berinteraksi, serta mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fath, A. M. (2021). Teams Games Tournament Assisted by Tic Tac Toe Media on the Effectiveness of Students in Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1287–1294. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.784>
- Maharani, F. I., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 586–592. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.402>
- Maryani, M., & Suparno, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 272.

<https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3870>

- Putu, I., & Darmita, T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I Sd Negeri 3 Sawan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 95–103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6570025>
- Siti Rosita Vinilia, D. E. P. (2020). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TEMA PRISTIWA DALAM KEHIDUPAN PADA SISWA*. 4(1).
- Sugiyono. (2020). “Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan*.
- Sulasma. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Di Sd Mardisiwi Tambaksari Surabaya. *Jpsd*, 4, 1–6.
- Suryatin, S. (2020). the Effectiveness of Cooperative Learning in the Course of Mathematic Problem Solving. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.25134/ijete.v1i2.3683>
- Widodo, T., & Fauzi, M. R. (2022). Pembelajaran Pemahaman Matematika Pada Siswa Sd Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *COLLASE (Creative of Learning)* 05(02), 385–392. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5755%0Ahttps://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/viewFile/5755/3301>